

KEGIATAN EDUKASI DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN KULIT WAJAH MELALUI FACE ANALYZER UNTUK PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DEWASA

Sukmawati Tansil Tan^{1*}, Alexander Halim Santoso², Edwin Destra³, Shelma Tria Amanda⁴, Laudza Al Adhim⁵

¹⁻⁵Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia

sukmawati@fk.untar.ac.id^{1*}, alexanders@fk.untar.ac.id²

edwindestra.med@gmail.com³, shelma.405210023@stu.untar.ac.id⁴

laudza.405220092@stu.untar.ac.id⁵

Received: 24-06- 2025

Revised: 22-06-2025

Approved: 28-06-2025

ABSTRAK

Kesehatan kulit wajah merupakan aspek penting dalam kualitas hidup, terutama pada usia dewasa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti paparan sinar ultraviolet, polusi, dan perubahan hormonal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan edukasi dan skrining kesehatan kulit menggunakan teknologi face analyzer pada 40 individu usia produktif. Pendekatan Plan-Do-Check-Act (PDCA) diterapkan untuk memastikan efektivitas kegiatan. Rata-rata usia peserta adalah 43,97 tahun dengan komposisi gender seimbang. Hasil skrining menunjukkan rata-rata nilai pigmentasi 57,8; pori-pori 21,75; kelembapan 56,65; dan kekasaran kulit 24,72, yang mencerminkan kondisi awal kesehatan kulit peserta. Edukasi dan skrining rutin menggunakan face analyzer efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan kondisi kulit wajah secara berkala untuk mencegah masalah kulit jangka panjang.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Kesehatan Kulit, Kesadaran, Pemeriksaan Kulit, Pemeriksa Wajah

PENDAHULUAN

Kesehatan kulit wajah adalah aspek penting dalam kualitas hidup seseorang, terutama di usia dewasa, ketika perubahan kulit mulai lebih terlihat akibat faktor internal maupun eksternal. Pemantauan kesehatan kulit wajah yang mencakup aspek pigmentasi, pori-pori, kelembapan, dan kekasaran menjadi esensial untuk memahami dan mencegah berbagai masalah kulit yang dapat mempengaruhi penampilan serta fungsi pelindung kulit. Dalam upaya mendukung pemantauan yang lebih akurat, teknologi *face analyzer* memungkinkan analisis mendalam terhadap kondisi kulit wajah, sehingga potensi permasalahan kulit dapat diidentifikasi dan ditangani lebih awal. Langkah preventif ini sangat bermanfaat karena menjaga kesehatan kulit wajah tidak hanya mencakup estetika, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis seseorang. (Cook et al., 2022a; Tan et al., 2020; Wellen et al., 2023)

Pigmentasi kulit wajah sering kali menunjukkan tanda-tanda hiperpigmentasi atau hipopigmentasi yang bisa timbul akibat paparan sinar ultraviolet (UV), ketidakseimbangan hormonal, dan faktor usia. Pemantauan pigmentasi melalui *face analyzer* memberikan pemahaman mengenai distribusi melanin yang tidak merata, yang dapat menjadi petunjuk awal untuk upaya pencegahan atau perbaikan kondisi kulit lebih lanjut. Hal ini sangat penting karena pigmentasi yang tidak terkontrol dapat berkembang menjadi kondisi kulit yang lebih kompleks, seperti melasma atau penuaan dini. Edukasi mengenai pengaruh faktor eksternal seperti paparan sinar matahari terhadap pigmentasi kulit diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan tindakan preventif, termasuk penggunaan pelindung kulit. (Ernawati et al., 2022; Tan, Yohanes Firmansyah, et al., 2024; Yudhitiara et al., 2023)

Pori-pori yang membesar atau tersumbat pada kulit wajah juga menjadi perhatian penting karena berkaitan erat dengan kesehatan kulit secara keseluruhan. Pori-pori yang tidak terjaga kebersihannya dapat menyebabkan munculnya komedo dan jerawat yang berpotensi mempengaruhi kesehatan kulit dalam jangka panjang. Dengan teknologi *face analyzer*, evaluasi terhadap kondisi pori-pori menjadi lebih spesifik dan terukur, memberikan informasi mengenai ukuran, kebersihan, dan potensi penyumbatan pada pori-pori wajah. Pemahaman yang lebih baik tentang kondisi ini dapat mendorong individu untuk meningkatkan kebersihan wajah, penggunaan produk perawatan kulit yang sesuai, dan gaya hidup sehat untuk mencegah masalah kulit yang disebabkan oleh pori-pori yang tersumbat. (Mano et al., 2024; Sutedja et al., 2023; Tan & Firmansyah, 2020)

Kelembapan dan kekasaran kulit wajah juga merupakan dua parameter penting dalam menjaga kesehatan dan elastisitas kulit. Kekurangan kelembapan sering kali mengakibatkan kulit menjadi kering, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses penuaan kulit. Pemantauan kelembapan menggunakan *face analyzer* memungkinkan deteksi dini terhadap kekurangan hidrasi, sehingga tindakan pencegahan melalui pemakaian produk yang melembapkan kulit dan peningkatan asupan cairan dapat dilakukan lebih dini. Sementara itu, kekasaran kulit merupakan tanda kulit tidak terhidrasi dengan baik atau terpapar faktor lingkungan yang menyebabkan kerusakan lapisan kulit. (Sidarta, Averina, et al., 2024; Sidarta, Gunaidi, et al., 2024; Yulianti et al., 2024) Dengan mengetahui tingkat kekasaran kulit, individu dapat diarahkan untuk menjaga dan meningkatkan kelembapan kulit, sehingga mencegah kondisi kulit yang lebih serius di kemudian hari. Kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan kulit wajah dengan menggunakan *face analyzer* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan kondisi kulit wajah yang meliputi pigmentasi, pori-pori, kelembapan, dan kekasaran. Melalui pemantauan yang rutin, diharapkan masyarakat dapat memahami kondisi kulitnya dengan lebih baik dan mampu menerapkan tindakan preventif untuk menjaga kesehatan kulit wajah. Edukasi yang disampaikan akan membantu masyarakat mengambil langkah yang tepat untuk menjaga kulit yang sehat, serta mencegah perkembangan masalah kulit yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka di usia dewasa. (Cook et al., 2022b, 2022a; Gantz et al., 2024)

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diawali dengan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan kulit wajah pada usia dewasa, yang mencakup faktor risiko seperti paparan sinar UV, polusi, dan penurunan kelembapan kulit. Setelah sesi edukasi, dilakukan skrining menggunakan teknologi *face analyzer* yang mampu mengevaluasi parameter kesehatan kulit seperti pigmentasi, pori-pori, kelembapan, dan tekstur kulit. Proses pemeriksaan dilakukan secara langsung kepada peserta usia produktif dengan pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), di mana pemeriksaan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Data hasil skrining dianalisis untuk menentukan kondisi kesehatan kulit setiap peserta, dan peserta yang menunjukkan tanda-tanda ketidakseimbangan kulit diberikan edukasi lanjutan mengenai perawatan kulit yang tepat. Selain itu, peserta juga diarahkan untuk melakukan pemeriksaan rutin sebagai langkah preventif terhadap gangguan kesehatan kulit wajah yang dapat memengaruhi kualitas hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti sebanyak 40 peserta dalam rentang usia produktif, dengan rata-rata usia peserta 43,97 tahun dan standar deviasi sebesar 11,79 tahun. Para peserta, yang terdiri dari 47,5% laki-laki dan 52,5% perempuan, mengikuti serangkaian kegiatan yang mencakup sesi edukasi menggunakan media penyuluhan, pemeriksaan fisik, serta pemeriksaan tambahan menggunakan face analyzer untuk mengevaluasi kondisi kesehatan kulit wajah. Hasil dari pemeriksaan face analyzer disajikan dalam Tabel 1, yang meliputi parameter kesehatan kulit seperti pigmentasi, pori-pori, kelembapan, dan kekasaran kulit. Secara keseluruhan, rata-rata hasil pigmentasi tercatat sebesar 57,8 dengan standar deviasi 15,43, pori-pori rata-rata 21,75 dengan standar deviasi 7,9, kelembapan kulit 56,65 dengan standar deviasi 12,54, serta kekasaran kulit rata-rata 24,72 dengan standar deviasi 6,61.

Tabel. 1

Hasil Pemeriksaan Demografi Dasar dan Pemeriksaan Face Analyzer

Parameter	Hasil
Usia, mean (SD)	43.97 (11.79)
Jenis Kelamin, %	
• Laki-laki	19 (47.5)
• Perempuan	21 (52.5)
Pemeriksaan <i>Face Analyzer</i> , mean (SD)	
• Pigmentasi	57.8 (15.43)
• Pori-pori	21.75 (7.9)
• Kelembapan	56.65 (12.54)
• Kekasaran Kulit	24.72 (6.61)



Gambar. 1
Proses Pelaksanaan Skrining Antropometri

Menjaga kesehatan kulit wajah merupakan langkah penting dalam upaya mempertahankan integritas struktur kulit, terutama di tengah meningkatnya paparan terhadap faktor lingkungan yang merusak, seperti sinar ultraviolet (UV) dan polutan udara. Kulit wajah, sebagai lapisan pelindung utama tubuh, berperan krusial dalam menghalau patogen dan agen berbahaya dari lingkungan eksternal. Oleh karena itu, pemantauan kondisi kesehatan kulit secara menyeluruh, termasuk parameter seperti pigmentasi, ukuran pori-pori, kelembapan, dan kekasaran kulit, dapat memberikan

wawasan penting bagi masyarakat usia dewasa untuk memahami kondisi kulit mereka dan melakukan upaya perawatan yang tepat. Teknologi *face analyzer* menjadi alat bantu objektif yang memungkinkan deteksi dini potensi permasalahan kulit, yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perawatan kulit yang komprehensif. (Gantz et al., 2024; Lee et al., 2024; Sari et al., 2023)

Faktor risiko yang memengaruhi kesehatan kulit wajah mencakup paparan sinar UV, polusi udara, kebiasaan merokok, diet yang tidak seimbang, serta penggunaan produk kosmetik yang tidak sesuai. Sinar UV, sebagai contoh, telah terbukti berperan dalam kerusakan struktur sel kulit melalui proses oksidasi yang berpotensi menyebabkan pigmentasi berlebihan, penuaan dini, dan peningkatan risiko kanker kulit. Di sisi lain, polusi udara dapat mengandung partikel mikro yang meresap ke dalam pori-pori dan memicu peradangan serta menurunkan kelembapan kulit. Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini, masyarakat usia dewasa diperkenalkan pada berbagai faktor risiko tersebut, dan diajarkan cara meminimalkan dampak merusak yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan kulit wajah mereka. (Elder et al., 2024; Li et al., 2019; Woźniacka et al., 2021) Pencegahan kerusakan kulit dapat dicapai melalui berbagai langkah praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mendukung kesehatan kulit wajah:

1. Mengaplikasikan tabir surya dengan SPF yang tepat setiap hari untuk mengurangi risiko kerusakan akibat paparan sinar UV. (Elder et al., 2024; Tan, Gunaidi, et al., 2024; Woźniacka et al., 2021)
2. Melakukan pembersihan wajah secara teratur guna menghilangkan partikel debu, minyak, dan polutan yang menempel di kulit. (Grzybowski et al., 2024; Li et al., 2019, 2021)
3. Menggunakan produk pelembap yang sesuai dengan jenis kulit masing-masing untuk menjaga keseimbangan kelembapan alami kulit. (Eapen, 2020; Grzybowski et al., 2024; Li et al., 2021)
4. Menghindari merokok dan paparan terhadap asap rokok, karena kandungan nikotin dapat mengakibatkan kerusakan jaringan kulit dan mempercepat proses penuaan. (Eapen, 2020; Elder et al., 2024; Grzybowski et al., 2024)
5. Memperhatikan asupan makanan yang kaya antioksidan, seperti buah dan sayuran, untuk membantu melawan radikal bebas yang berkontribusi terhadap kerusakan sel kulit.
6. Melakukan pemeriksaan kondisi kulit secara berkala menggunakan alat analisis kulit atau berkonsultasi dengan tenaga medis guna mendeteksi masalah kulit sejak dini. (Li et al., 2019, 2021)

Implementasi langkah-langkah preventif ini diharapkan dapat berperan dalam mempertahankan kesehatan kulit wajah secara efektif, sekaligus mengurangi risiko kerusakan kulit akibat faktor eksternal maupun gaya hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pemantauan kesehatan kulit melalui pendekatan ilmiah diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik perawatan kulit wajah yang benar bagi masyarakat dewasa. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran serta melakukan tindakan pencegahan yang efektif guna mempertahankan kesehatan kulit wajah secara jangka panjang. (Alagić et al., 2022; Elder et al., 2024; Tan et al., 2023)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi kesehatan kulit wajah dan pemeriksaan menggunakan teknologi face analyzer ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dewasa akan pentingnya pemantauan dan perawatan kesehatan kulit wajah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai faktor risiko seperti paparan sinar ultraviolet, polusi, serta kurangnya kelembapan kulit dapat membantu individu mengambil tindakan preventif yang sesuai untuk menjaga kesehatan kulit wajah mereka. Skrining yang rutin dengan face analyzer memberikan gambaran objektif terkait kondisi kulit yang semuanya berperan dalam menentukan langkah-langkah perawatan yang diperlukan. Pentingnya kegiatan ini terletak pada upaya deteksi dini terhadap masalah kesehatan kulit yang berpotensi mengganggu fungsi pelindung kulit atau bahkan mempengaruhi kualitas hidup individu. Melalui edukasi yang komprehensif, masyarakat didorong untuk menerapkan langkah-langkah perawatan kulit yang tepat dan melakukan pemeriksaan berkala sebagai bagian dari strategi pemeliharaan kesehatan kulit. Langkah ini sangat relevan mengingat paparan terhadap faktor risiko eksternal dan gaya hidup modern yang sering kali berdampak negatif pada kondisi kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alagić, A., Alihodžić, S., Alispahić, N., Bečić, E., Smajović, A., Bečić, F., Bećirović, L. S., Pokvić, L. G., & Badnjević, A. (2022). Application of Artificial Intelligence in the Analysis of the Facial Skin Health Condition. *Ifac-Papersonline*, 55(4), 31–37. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2022.06.005>
- Cook, M. K., Kaszycki, M. A., Richardson, I., Taylor, S. L., & Feldman, S. R. (2022a). *Comparison of two devices for facial skin analysis*. 21(12), 7001–7006.
- Cook, M. K., Kaszycki, M. A., Richardson, I., Taylor, S. L., & Feldman, S. R. (2022b). Initial validation of a new device for facial skin analysis. *Journal of Dermatological Treatment*, 33(8), 3150–3153. <https://doi.org/10.1080/09546634.2022.2127305>
- Eapen, B. R. (2020). Artificial Intelligence in Dermatology: A Practical Introduction to a Paradigm Shift. *Indian Dermatology Online Journal*, 11(6), 881. https://doi.org/10.4103/idoj.idoj_388_20
- Elder, A., Cappelli, M. O., Ring, C., & Saedi, N. (2024). Artificial Intelligence in Cosmetic Dermatology: An Update on Current Trends. *Clinics in Dermatology*, 42(3), 216–220. <https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2023.12.015>
- Ernawati, E., Firmansyah, Y., Santoso, A. H., Tan, S. T., Tadjudin, N. S., Nataprawira, S. M. D., Lontoh, S. O., Hendsun, H., Wellen, F., & Luwito, J. (2022). Healthy and Productive Lifestyle Education for Youth at Senior High School Kalam Kudus 2 Jakarta. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 112–117.
- Gantz, H. Y., Zameza, P. A., Zaino, M., Parraga, S. P., Duong, J. Q., Taylor, S. L., & Feldman, S. R. (2024). Validity of Facial Skin Analysis Pore Detection: A Comparative Analysis. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 23(10), 3427–3431. <https://doi.org/10.1111/jocd.16412>
- Grzybowski, A., Jin, K., & Wu, H. (2024). Challenges of Artificial Intelligence in Medicine and Dermatology. *Clinics in Dermatology*, 42(3), 210–215. <https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2023.12.013>
- Lee, E. J., Ryu, J. H., Baek, J. H., & Boo, Y. C. (2024). Skin Color Analysis of Various Body Parts (Forearm, Upper Arm, Elbow, Knee, and Shin) and Changes With Age in 53

- Korean Women, Considering Intrinsic and Extrinsic Factors. *Journal of Clinical Medicine*, 13(9), 2500. <https://doi.org/10.3390/jcm13092500>
- Li, C., Fei, W., Han, Y., Ning, X., Wang, Z., Li, K., Xue, K., Xu, J., Yu, R., Meng, R., Xu, F., Ma, W., & Cui, Y. (2021). Construction of an Artificial Intelligence System in Dermatology: Effectiveness and Consideration of Chinese Skin Image Database (CSID). *Intelligent Medicine*, 1(2), 56–60. <https://doi.org/10.1016/j.imed.2021.04.003>
- Li, C., Shen, C., Xue, K., Shen, X., Yan, J., Zi-yi, W., Xu, F., Meng, R., Yu, J., & Cui, Y. (2019). Artificial Intelligence in Dermatology. *Chinese Medical Journal*, 132(17), 2017–2020. <https://doi.org/10.1097/cm9.0000000000000372>
- Mano, D., Firmansyah, Y., Gunaidi, F. C., Amanda, S. T., & Fadhila, A. I. (2024). Kegiatan Pemeriksaan Kulit Wajah dalam Rangka Deteksi Dini Jerawat pada Populasi Usia Produktif. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(3), 13–18.
- Sari, A. R., Ramadhanty, P. K., Anggraeni, N., Destra, E., & Firmansyah, Y. (2023). Exploring the Connection Between Facial Skin Cleansing Habits and Acne Vulgaris: A Comprehensive Review. *Medicor : Journal of Health Informatics and Health Policy*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61978/medicor.v1i1.42>
- Sidarta, E., Averina, F., Herdiman, A., & Destra, E. (2024). Skrining Kesehatan Kulit dengan Penilaian Kadar Air dan Minyak pada Kelompok Usia Produktif di Sekolah Kalam Kudus II, Duri Kosambi. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(3), 116–126.
- Sidarta, E., Gunaidi, F. C., Destra, E., & Fadhila, A. I. (2024). Kegiatan Penapisan Kadar Air dan Minyak Kulit Sebagai Deteksi Dini Kulit Kering di SMAN 75 , Jakarta Utara. 2(2), 165–171.
- Sutedja, G. T., Tan, S. T., Yogie, G. S., Firmansyah, Y., Wijaya, D. A., Satyanegara, W. G., Nathaniel, F., Kurniawan, J., Moniaga, C. S., Santoso, A. H., & Mashadi, F. J. (2023). Korelasi Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Air dan Sebum Kulit di Rukun Warga (RW) 008 Kelurahan Cipondoh. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3783–3791. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11612>
- Tan, S. T., Ernawati, E., Santoso, A. H., Firmansyah, Y., Tamaro, A., & Satyanegara, W. G. (2023). Community Service Activities – Education And Screening For Damage Of Facial Skin Hydration Caused By Sun Exposure In Adolescent Boys. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 120–130. <https://doi.org/10.58192/SEJAHTERA.V2I2.805>
- Tan, S. T., & Firmansyah, Y. (2020). Uji pendahuluan perbaikan kadar hidrasi kulit dengan intervensi minyak klentiq pada lansia. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 6(1), 154–159.
- Tan, S. T., Firmansyah, Y., Sylvana, Y., & Tadjudin, N. S. (2020). Perbaikan Kadar Hidrasi Kulit Dengan Intervensi Minyak Klentiq Pada Lansia Stw Cibubur Periode September 2019. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 4(3), 195–202.
- Tan, S. T., Gunaidi, F. C., Wijaya, D. A., Alifia, T. P., & Syarifah, A. G. (2024). Kegiatan Penapisan Kesehatan Kulit Wajah dan Kerusakan Kulit Akibat Paparan Sinar Matahari pada Kelompok Lanjut Usia di St. Anna. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1–6.
- Tan, S. T., Yohanes Firmansyah, Hendsun Hendsun, Alicia Sarijuwita, William Gilbert Satyanegara, Joshua Kurniawan, & Dean Ascha Wijaya. (2024). Cross-Sectional Study of Efficacy, Effectiveness, and Safety of Combination Creams (Tretinoin 0.05%, Clindamycin 3%, and Dexamethasone 0.05%) Anti-Acne – An Online Study.

- Bioscientia Medicina : Journal of Biomedicine and Translational Research*, 8(4), 4192–4200. <https://doi.org/10.37275/bsm.v8i4.956>
- Wellen, F., Tan, S. T., Firmansyah, Y., & Hendsun, H. (2023). Correlation between Facial Skin Damage Due to UV Exposure and Facial Skin Porphyrin Level: Study on Students of SMA Kalam Kudus II Jakarta, Indonesia. *Bioscientia Medicina : Journal of Biomedicine and Translational Research*, 6(18), 2948–2952. <https://doi.org/10.37275/BSM.V6I18.737>
- Woźniacka, A., Patrzyk, S., & Mikołajczyk, M. (2021). Artificial Intelligence in Medicine and Dermatology. *Advances in Dermatology and Allergology*, 38(6), 948–952. <https://doi.org/10.5114/ada.2020.101259>
- Yudhitiara, N., Tan, S. T., Yogie, G. S., Wijaya, D. A., Satyanegara, W. G., Nathaniel, F., Kurniawan, J., Moniaga, C. S., Firmansyah, Y., Santoso, A. H., Mandalika, A., & Soebrata, L. (2023). Korelasi Kadar Gula Darah Sewaktu dengan Kadar Air dan Sebum Kulit di Rukun Warga (RW) 008 Kelurahan Cipondoh. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3763–3771. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11607>
- Yulianti, L., Destra, E., Gunaidi, F. C., Gracienne, G., & Kusuma, K. F. (2024). Kegiatan Skrining Kadar Air Dan Minyak Kulit Pada Populasi Lanjut Usia. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 57–64.